

ABSTRAKSI

ABU BAKAR, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba* (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 - 2007). (dibimbing oleh Bapak Abdurrahman).

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Namun demikian praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan disclosure dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan.

Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan dengan menggunakan Index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengamatan dilakukan selama empat tahun, yaitu 2004, 2005, 2006, 2007.

Hasil perhitungan dengan Index Eckel menunjukkan bahwa sebanyak 14 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Sedangkan dari hasil analisis regresi logistic baik secara serentak maupun terpisah terhadap kedelapan variable independen yang diduga berpengaruh pada praktik perataan laba ternyata hanya struktur kepemilikan publik yang terbukti berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hanya struktur kepemilikan publik yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut.